

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes melitus (DM) merupakan salah satu masalah kesehatan global yang terus mengancam dan menjadi perhatian utama di era modern salah satunya yaitu penyakit diabetes melitus (DM). Peningkatan populasi penderita DM yang terus meningkat dan menjadi penyebab utama morbiditas serta mortalitas. Menurut International Diabetes Federation (IDF) pada tahun 2021 terdapat sekitar 537 juta orang yang hidup dengan diabetes. Di Indonesia sendiri menduduki peringkat kelima dunia dengan jumlah penderita diabetes terbanyak, yaitu sekitar 19,5 juta jiwa pada tahun 2021 dan di perkirakan akan melonjak jika langkah langkah dan penanganan tidak segera di tingkatkan (IDF,2021)

Peningkatan prevalensi Diabetes melitus tipe 2 berdampak langsung pada beban ekonomi baik bagi individu, keluarga, maupun sistem kesehatan nasional. IDF memperkirakan pengeluaran terkait diabetes yaitu mencapai 966 miliar USD pada tahun 2021 meningkat hampir dua kali lipat dibandingkan satu decade sebelumnya. Di Indonesia beban ekonomi akibat diabetes meliputi biaya langsung (direct cost) yang terkait dengan perawatan medis, seperti biaya rawat inap, konsultasi dokter, obat-obatan, dan pemeriksaan menunjang. Kematian dini dan pengaruh negatif diabetes terhadap pendapatan perkapita (zainul et al.,2017) sehingga perlu untuk dilakukan studi farmakoekonomi untuk melihat efektivitas biaya yang terbaik.

Di Indonesia sistem pembiayaan kesehatan di dominasi oleh BPJS kesehatan sebagai jaminan nasional, sementara pada sebagian masyarakat masih mengakses layanan kesehatan secara umum (non-BPJS). Perbedaan sistem pembiayaan ini berdampak pada akses, kualitas, dan biaya pelayanan kesehatan yang di terima pasien diabetes serta pengelolaanya. Pasien BPJS sering menghadapi permasalahan terkait ketersediaan obat, proses administrasi, serta fasilitas pelayanan (Sinaruya et al 2019). Sementara itu pasien Umum cenderung menanggung biaya yang lebih besar, dalam konteks

Farmakoekonomi, penting untuk menganalisis dan membandingkan biaya terapi Diabetes antara kedua kelompok ini untuk memastikan alokasi sumber daya yang efisien dan berkeadilan.

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas beban ekonomi dan biaya terapi DM 2 di Indonesia, sebagian besar studi masih berfokus hanya pada satu jaminan saja jarang untuk membandingkan biaya antara pasien BPJS dan Umum tanpa memperhatikan pola pembiayaan, karakteristik pasien, serta faktor faktor yang mempengaruhi biaya di tingkat rumah sakit daerah (zainul et al.,2017 ; sinaruya et al.,2019) selain itu penelitian terkait analisis biaya yang di lakukan secara spesifik di RSUD banyumas, yang membandingkan pasien rawat inap pada kelompok BPJS maupun Umum, masih sangat terbatas. Perbedaan sistem pembiayaan dan karakteristik pelayanan di rumah sakit daerah dapat mempengaruhi besaran biaya dan efisiensi terapi yang diterima pasien (Nillafita & Kusuma, 2023)

Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membandingkan biaya terapi diabetes melitus tipe II pada pasien rawat inap antara peserta BPJS dan pasien Umum di RSUD banyumas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas biaya terapi pada kedua kelompok pembiayaan, sehingga dapat menjadi dasar pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dan perencanaan pelayanan kesehatan yang lebih efisien, berorientasi pada manfaat maksimal bagi pasien, serta mendukung optimalisasi alokasi sumber daya di rumah sakit daerah (Wisloff et al. 2012)

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Karakteristik pasien diabetes melitus II pada rawat inap BPJS dan umum di RSUD Banyumas
2. Apakah terdapat perbedaan biaya pengobatan yang signifikan pada Diabetes Melitus tipe II pasien BPJS dan umum di RSUD Banyumas?
3. Faktor faktor yang mempengaruhi perbedaan biaya pengobatan pada pasien Bpjs Dan Umum

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengidentifikasi Karakteristik pasien Diabetes mellitus II rawat

inap BPJS dan Umum di RSUD Banyumas

2. Untuk Menganalisis perbedaan biaya terapi diabetes melitus tipe II pada pasien BPJS dan Umum di RSUD Banyumas
3. Untuk Menganalisis faktor faktor apa saja yang dapat mempengaruhi perbedaan biaya terapi pada pasien Diabetes Mellitus II rawat inap BPJS dan Umum di RSUD Banyumas

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan dalam penerapan ilmu ekonomi kesehatan, khususnya dalam hal analisis biaya

2. Bagi Institusi Rumah Sakit

Dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk meningkatkan layanan serta sebagai tambahan ilmu pengetahuan dalam melakukan analisis biaya terapi untuk meningkatkan pelayanan terbaik di masa berikutnya

3. Manfaat bagi Masyarakat

Sebagai sumber pengetahuan yang menambah referensi bacaan.

